

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kekayaan budaya Indonesia adalah kain tenun yang tersebar di seluruh Nusantara, antara lain karena berasal dari bangsa Indonesia. Sebuah provinsi di Sumatra, misalnya, dibagi menjadi tujuh, dimulai dari Aceh hingga Lampung, yang juga dikenal sebagai pulau emas, karena kaya akan sumber daya alam. Dalam sejarah salah satu kerajaan ini, kerajaan Sriwijaya memiliki hubungan dagang dengan Persia serta negara-negara Timur Tengah dan Asia dari abad kedua belas hingga abad ketiga belas. Beberapa kota kerajaan Sriwijaya ini mewarisi motif tersebut, termasuk Palembang yang berpengaruh besar terhadap motif kain tenun, salah satunya adalah kain tenun songket. Songket secara umum mengacu pada pengangkatan dan penyambungan benang logam untuk membentuk desain dalam produksi kain tenun. Menurut (Syarofie Yudhy, 2007) songket berarti (pembuatan) kain yang disongsong dan bersulam.

Kekayaan desain songket merupakan kekayaan khasanah daerah, yang sangat mungkin tidak terdapat di daerah lain sekalipun teknik penenunannya sama. Ragam hias yang terangkai dan terhias di lembaran songket sedemikian halusnyanya ini masih ditambah banyaknya motif, sehingga banyak pula variasi yang tercipta. Salah satu pengaruh motif songket Bungo Pacik adalah dari budaya luar yang berawal dari etnis Arab di wilayah Palembang. Dengan adanya penduduk Arab, maka dorongan kuat dari ajaran Islam membuat motif tersebut tidak menggunakan benang emas, melainkan menggunakan benang putih dengan motif flora. Hal ini terjadi karena, tidak diizinkan bersikap Riya dan dilarang untuk menggambar makhluk hidup.

Menurut (Wijaya Perdana Rega, 2014) motif kain songket Bungo Pacik memiliki perbedaan yang mendasar jika dibandingkan dengan ragam hias songket yang lain. Hal ini terlihat dari kain putih sehingga anyaman benang emasnya tidak banyak lagi dan hanya sebagai motif selingan. Kain songket selalu menerapkan motif bunga

melati, bunga mawar atau bunga tanjung karena dalam filosofi budaya Palembang motif tersebut mempunyai makna tertentu. Bunga melati melambangkan kesucian dan sopan santun, bunga mawar dilambangkan sebagai penawar malapetaka, dan bunga tanjung melambangkan ucapan selamat datang atau melambangkan sikap ramah tamah.

Selama ini motif Bungo Pacik hanya ditemukan pada lembaran kain yang dibuat dengan teknik tenun, padahal motif tersebut memiliki peluang untuk diaplikasikan pada material kain dengan menggunakan teknik reka tekstil lainnya seperti teknik reka latar *block printing*. (Puspitawati & Sigit Ramadhan, 2019) mengatakan bahwa *block printing* adalah teknik pencetakan tekstil artistik karena efek *block printing* tidak selalu sempurna dan tidak dapat ditiru oleh mesin. Berdasarkan potensi dan karakteristik yang dimiliki *block printing* sehingga terdapat peluang untuk mengaplikasikan motif Bungo Pacik yang biasanya dibuat dengan teknik tenun menjadi menggunakan teknik *block printing* pada kain songket Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, motif Bungo Pacik sudah jarang diproduksi baik pada kain songket atau lainnya dikarenakan kurangnya minat dari para pelanggan dan pengrajin, maka dari itu penulis mencoba mengeksplor kembali bentuk motif songket Palembang Bungo Pacik serta pengaplikasian motif tersebut pada permukaan material tekstil dengan teknik rekalar *block printing*. Hal ini ditujukan untuk mempopulerkan kembali motif songket Bungo Pacik dalam kebaruan proses pembuatan pada kain dengan menggunakan teknik *block printing* yang akhirnya akan dijadikan produk fesyen. Sehingga pada penelitian ini akan menghasilkan sajian baru dari motif Bungo Pacik yang biasanya diterapkan pada songket Palembang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan motif Bungo Pacik dengan visualisasi motif yang berbeda daripada yang sebelumnya terdapat pada kain songket Palembang.
2. Adanya potensi pengaplikasian alternatif motif bungo pacik menggunakan teknik *block printing* pada permukaan material tekstil.
3. Adanya potensi untuk menggunakan material tekstil yang telah diolah dengan teknik block printing bermotif Bungo Pacik pada perancangan produk fesyen.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan motif Bungo Pacik dengan visualisasi motif yang berbeda dari sebelumnya?
2. Bagaimana cara pengaplikasian motif Bungo Pacik menggunakan teknik *block printing* pada permukaan tekstil?
3. Bagaimana cara menggunakan material tekstil yang telah diolah dengan teknik block printing bermotif Bungo Pacik pada perancangan produk fesyen?

I.4 Batasan Masalah

Penyusunan batasan masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Motif
Penulis akan memfokuskan perkembangan desain motif flora dari songket bungo pacik berbentuk geometris.
2. Teknik
Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik *block printing* sebagai alternatif cara pengaplikasian motif bungo pacik.
3. Produk
Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah visual baru dari motif bungo pacik dengan bentuk geometris, yang akan diaplikasikan pada produk fesyen dengan teknik block printing.

I.5 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan kebaruan visual motif Bungo Pacik pada songket Palembang.
2. Menemukan teknik *alternative* dalam pengaplikasian kebaruan visual motif songket Bungo Pacik pada material tekstil.
3. Dapat memperkenalkan kebaruan visual motif songket Bungo Pacik Palembang pada target pasar yang dijujutu melalui produk fesyen.

I.6 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengedukasi masyarakat tentang kelebihan songket Bungo Pacik Palembang yang terancam punah.
2. Melestarikan kembali motif Bungo Pacik dengan metode alternatif teknik reka tekstil (*block printing*) pada proses pembuatan songket Palembang.
3. Dapat mempromosikan motif songket Bungo Pacik Palembang dengan teknik reka tekstil baru dalam produk fesyen.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, diantaranya:

1. Studi Literatur

Tinjauan Pustaka yang luas dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknik yang diteliti melalui buku *Printed Textile Design* mengenai *block printing* dan buku songket Palembang oleh Yudhy Syarofie mengenai visual motif songket bungo pacik.

2. Observasi

Melakukan observasi offline dan online dalam mencari data tentang songket Bungo Pacik Palembang salah satunya dilakukan dengan cara datang langsung dan melihat video youtube tentang museum songket zainal.

3. Wawancara

Sebagai bagian dari penelitian, penulis mengumpulkan data melalui tanya jawab kepada narasumber untuk mendapatkan informasi konkrit mengenai topik yang diteliti.

4. Eksperimen

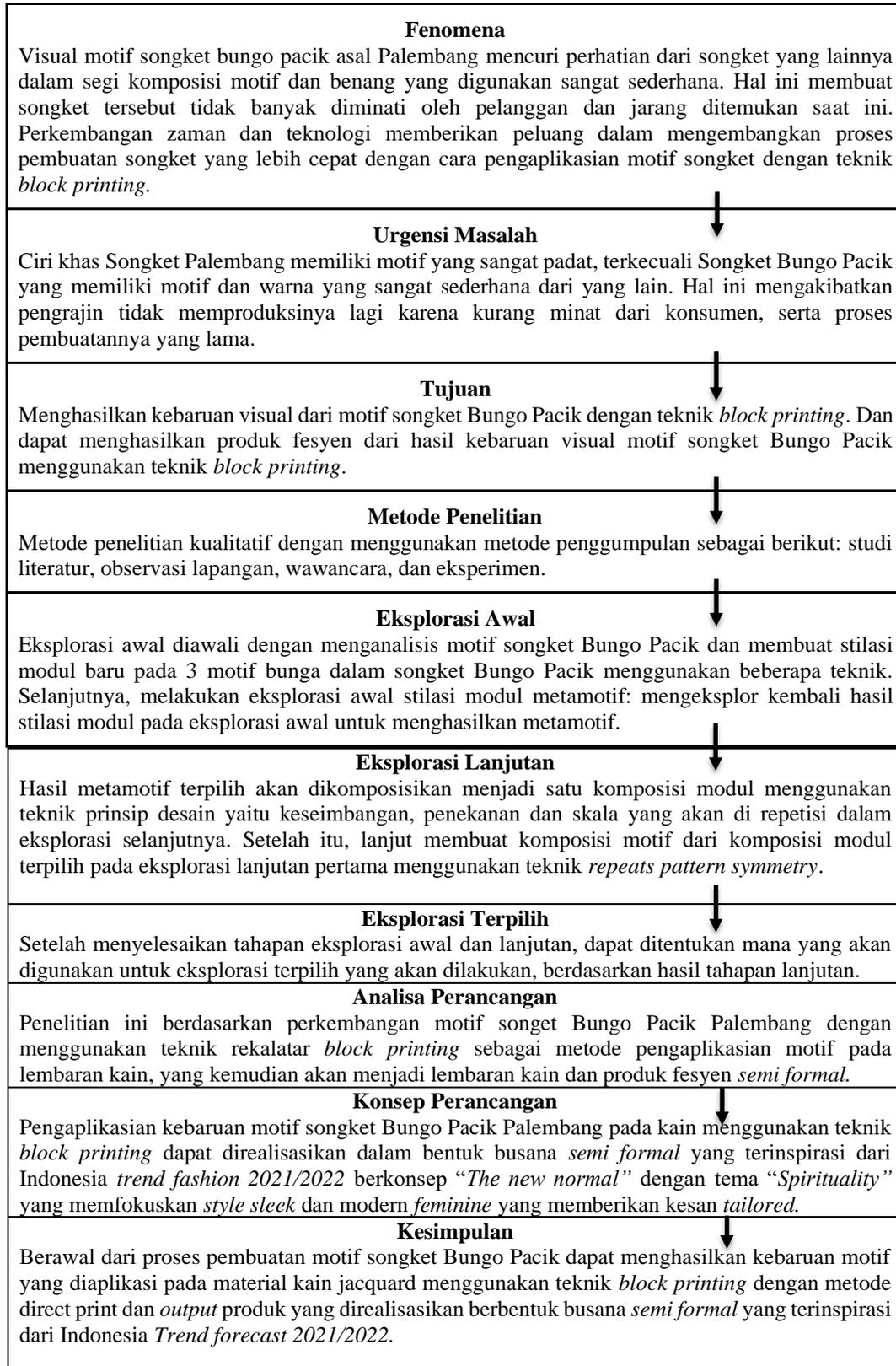
Pengujian eksperimental dilakukan oleh penulis untuk menentukan teknik yang akan digunakan untuk menghasilkan inovasi baru dalam produksi pakaian.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka kerja penelitian adalah suatu konsep dalam penelitian yang terkait, dimana deskripsi variabel dapat dikaitkan secara rinci dan sistematis.

Bagan I. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Rahman, 2022.



I.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Ada empat bagian dalam bab ini, yang meliputi latar belakang topik penelitian, pemilihan, rumusan, dan definisi masalah yang akan dipecahkan, tujuan dan manfaat, pengumpulan dan analisis data, dan penulisan penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Untuk memperkuat argumentasi penelitian, bab ini memberikan penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan, termasuk yang ditulis dalam buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis dan karya ilmiah.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Dalam bab ini, konsep yang nantinya akan dimaknai sebagai eksplorasi dalam ide desain yang pada akhirnya akan menghasilkan inovasi produk fesyen baru.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab empat memberikan gambaran umum tentang konsep desain, *image board*, *target maket*, dan *lifestyle board*, bersama dengan desain produksi dan manajemen produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.